

PENGELOLAAN CASH FLOW UMKM DIMASA PANDEMI COVID-19

Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Email: nurainunb@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Kelapa Dua Village is one of the villages in Kelapa Dua District, Tangerang Regency, Banten. The impact of the Covid-19 pandemic is certainly felt by the people of Kelapa Dua Village, the majority of whom are SMEs. The direct impacts felt by the community include health, economic, and psychological impacts. Economic anxiety is the most serious problem, because many SMEs are experiencing a decline in sales and an unstable business climate. In Kelapa Dua Village, SME business actors are mostly engaged in fields that produce daily consumption products, such as food and processed food and beverages as well as other culinary delights. The results of a survey conducted by the Tangerang Regency Government 86% of SMEs use their own capital and 11% obtain capital from bank loans and cooperatives. In the midst of this pandemic, some SMEs are not producing and some are still producing. Those who stopped operating were 17.9%, which produced 11.4% normally and those who continued to produce even though sales had fallen significantly due to the impact of the COVID-19 pandemic were 70.7%. In order to compensate for all these conditions, SMEs are required to work even harder to increase their economic turnover, and seek breakthroughs in order to survive. The key challenge for MSMEs during the pandemic is overcoming operational cash flow problems, as well as implementing changes in business strategies to offer services and products. The purpose of this community service is to participate in reviving the slumped SME business in the form of counseling on Cash Flow Management for SMEs affected by the Covid-19 pandemic. Participants are prioritized for SME actors who are residents of the Kelapa Dua village, Kelapa Dua sub-district, Tangerang. The activity was carried out online via video in mid-November 2021. The activity was attended by 20 MSME participants

Keywords: SME, Cash Flow, Pandemic, Covid-19

ABSTRAK

Kelurahan Kelapa dua merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten. Dampak pandemic Covid-19 pastinya sangat dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Kelapa dua, yang mayoritas merupakan pelaku UKM. Dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan antara lain dampak kesehatan, ekonomi, dan psikologis. Kecemasan ekonomi menjadi masalah yang paling serius, karena banyak pelaku UMKM yang mengalami penurunan penjualan dan ketidakstabilan iklim usaha. Di Kelurahan Kelapa para pelaku bisnis UMKM lebih banyak yang bergerak dalam bidang yang menghasilkan produk konsumsi sehari-hari, seperti makanan dan olahan makanan serta minuman maupun kuliner. Hasil survey yang dilakukan oleh Pemkab Tangerang 86% dari pelaku UMKM menggunakan modal sendiri dan 11% memperoleh modal dari pinjaman bank dan koperasi. Di tengah pandemi ini UMKM ada yang tidak berproduksi dan ada yang masih melakukan produksi. Yang berhenti operasi 17,9% yang, berproduksi normal 11,4% dan yang tetap melakukan produksi meskipun penjualan jauh menurun karena terdampak pandemi COVID-19 sebanyak 70,7%. Guna mengimbangi semua kondisi ini, UMKM dituntut untuk bekerja lebih keras lagi guna meningkatkan perputaran ekonominya, dan berupaya mencari terobosan agar dapat bertahan hidup. Tantangan kunci bagi UMKM selama pandemi adalah mengatasi masalah *cash flow* operasional, serta menerapkan perubahan strategi bisnis untuk menawarkan jasa dan produknya. Tujuan PKM adalah berpartisipasi guna mengangkat kembali usaha UMKM yang terpuruk ini dalam bentuk penyuluhan Pengelolaan Cash Flow pada UMKM terdampak pandemic Covid-19. Peserta diutamakan kepada pelaku UMKM warga kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang. Kegiatan dilakukan secara online melalui video pada pertengahan bulan November 2021. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta pelaku UMKM

Kata kunci: UKM, Cash Flow, Pandemic, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di dunia, hingga ke sejumlah wilayah di Indonesia, tentu sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat. Sejak diketahui pertama kali kasus Corona di Indonesia pada bulan Maret 2020, sudah lebih dari setahun

masyarakat hidup dalam ketidakpastian dan kekhawatiran terinfeksi penyakit tersebut maupun terkena dampak pandemic baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penularan Virus Corona sudah dilakukan oleh pemerintah dengan dukungan dari masyarakat.

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM sejak April 2020. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Kelompok ini pula yang merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UMKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih. Tulisan ini mengkaji kondisi UMKM akibat perlambatan ekonomi yang muncul karena pandemi Covid-19 serta bagaimana upaya pemerintah dalam mendorong UMKM dengan memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional dalam pandemi virus Covid-19 (Bahtiar, 2021)

Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Survei KIC tersebut juga menunjukkan para UMKM melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan kondisi usahanya. Mereka melakukan sejumlah langkah efisiensi seperti: menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran penjualan/ pemasaran. Meski begitu, ada juga UMKM yang mengambil langkah sebaliknya, yaitu menambah saluran pemasaran sebagai bagian strategi bertahan (Bahtiar, 2021).

Kelurahan Kelapa dua merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten. Dampak pandemic Corona pastinya sangat dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Kelapa dua. Dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan antara lain dampak kesehatan dan ekonomi dan psikologis. Kecemasan masyarakat akan kesehatan dirinya, keluarga dan lingkungannya. Kecemasan ekonomi juga menjadi masalah yang serius, karena hilangnya pendapatan atau berkurangnya pendapatan juga dialami oleh banyak pelaku UMKM. Pada beberapa sektor usaha mikro juga mengalami penurunan permintaan yang berakibat pada penurunan pendapatan sector usaha tersebut, misal para pedagang di pasar, warung kelontong, warung makan dan lain-lain. Pada beberapa sektor usaha bahkan harus menutup usaha sementara waktu. Kondisi ini memaksa para pemilik usaha untuk berpikir bagaimana bisa mempertahankan usahanya. Apabila pandemi berjalan dalam waktu yang lama, akan semakin banyak keluarga yang tidak mempunyai pendapatan. Sementara aturan pemerintah menganjurkan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, secara otomatis akan mengakibatkan ketakmampuan ekonomi sektor informal, karena tidak ada pendapatan. Selain itu, dengan adanya anjuran bekerja dari rumah, bahkan ditutupnya fasilitas publik, menyebabkan terjadinya pelemahan secara ekonomi, terutama dialami oleh pelaku UMKM. Dalam upaya menangani permasalahan ekonomi di masa pandemi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang sudah melakukan berbagai upaya, seperti pemberian bantuan pembiayaan dan mengadakan pameran Pekan Produk Unggulan Usaha Mikro di Mall Ciputra, Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang (Diskominfo Kabupaten Tangerang, 2021)

Guna mengimbangi semua kondisi ini, UMKM dituntut untuk bekerja lebih keras lagi guna meningkatkan perputaran ekonominya. Dosen MBA ITB, Erman Sumirat, mengatakan tantangan kunci bagi UMKM selama pandemi adalah mengatasi masalah *cash flow* operasional, permintaan produk dan jasa turun, bisnis ditutup, peluang untuk bertemu dengan klien berkurang. Serta isu perubahan strategi bisnis untuk menawarkan jasa dan produk (Febrian, 2021).

Pengelolaan *cash flow* salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya. pengelolaan *cash flow* yang baik dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sbagai referensi untuk memperbaiki sistem pengelolaan arus kas (*cash flow*) dan UMKM dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta UMKM dapat mengetahui, memilah, dan mengetahui pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Dalam ruang lingkup usaha, kas dianggap sebagai raja di mana arus kas (*cash flow*) adalah point utama dalam keberlangsungan hidup sebuah usaha. Apabila arus kas (*cash flow*) yang masuk lebih besar dari arus kas (*cash flow*) yang keluar maka rencana usaha yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Arus kas (*cash flow*) yang masuk dan keluar memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sebuah usaha Berdasarkan informasi dari subdiv Pembinaan UMKM kelurahan Kelapa Dua para pelaku UMKM belum pernah diberikan pelatihan akuntansi sama sekali.

Berawal dari sinilah kami mencoba untuk melakukan tri dharma perguruan yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM dalam bentuk penyuluhan Pengelolaan Cash Flow pada UMKM terdampak pandemic Covid-19 di kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Peserta diutamakan kepada pelaku UMKM warga kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang

Permasalahan Mitra

Adapun yang menjadi permasalahan mitra adalah terjadinya penurunan pendapatan karena bisnis yang mengalami pelemahan akibat dampak pandemic Covid-19. Ketika usaha menurun maka harus ada strategi untuk menyusun prioritas pada pos pengeluaran. Mitra yang sebagian besar bergerak dibidang kuliner makanan, minuman dan bisnis kebutuhan rumah tangga belum sepenuhnya memahami dan melakukan manajemen *cash flow* atau mengimplementasikannya ke dalam usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum.

Solusi yang ditawarkan dan Manfaat

Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan cashflow dimasa krisis. Target kegiatan ini adalah para peserta kegiatan PKM dapat memahami jurus-jurus pengelolaan cashflow yang tepat dalam menghadapi tekanan dampak pandemic Covid-19 agar usaha UMKM dapat terus berjalan secara lebih stabil. Selain itu para peserta diharapkan mampu menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola Incash dan Outcash sedemikian rupa dengan cara menyusun prioritas kepentingan sehingga aliran dana dalam bisnis benar-benar disesuaikan dengan kondisi dimasa sekarang dan bisnis masih tetap dapat berjalan dengan stabil.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berikut ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah ataupun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dimulai dengan komunikasi dengan petugas kelurahan di kantor kelurahan. Kemudian tim melakukan identifikasi pokok permasalahan sesuai dengan kebutuhan mitra. Langkah berikutnya tim melakukan penyusunan materi, Selanjutnya dilaksanakan kegiatan survei melalui interviu dengan petugas kelurahan dan mendatangi beberapa pelaku UMKM

untuk menyampaikan pertanyaan terbuka terhadap kegiatan usaha. Seluruh kegiatan kemudian dianalisis. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 5 November 2021 secara daring dan luring. Video kegiatan memuat materi tentang strategi pengelolaan cashflow di masa pandemic covid-19. Tahap evaluasi dan pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban kepada LPPM dibuat setelah PKM selesai dilaksanakan dan dipublikasikan dalam bentuk artikel pada saat acara Serina tahun 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 November 2021 jam 09.00-11.00, yaitu berupa pengiriman video pelatihan ke grup mitra dan mitra bebas memberikan pertanyaan seputar cash flow. Video pelatihan juga akan segera di upload di channel youtube agar semua peserta dapat mempelajarinya kapan saja.

Target Kegiatan PKM.

Target yang akan dicapai dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah para peserta kegiatan PKM dapat memahami jurus-jurus pengelolaan cashflow yang tepat dalam menghadapi tekanan dampak pandemic Covid-19 agar usaha UMKM dapat terus berjalan secara lebih stabil. Selain itu para peserta diharapkan mampu menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola Incash dan Outcash sedemikian rupa dengan cara menyusun prioritas kepentingan sehingga aliran dana dalam bisnis benar-benar disesuaikan dengan kondisi dimasa sekarang dan bisnis masih tetap dapat berjalan dengan stabil.

Luaran yang dicapai

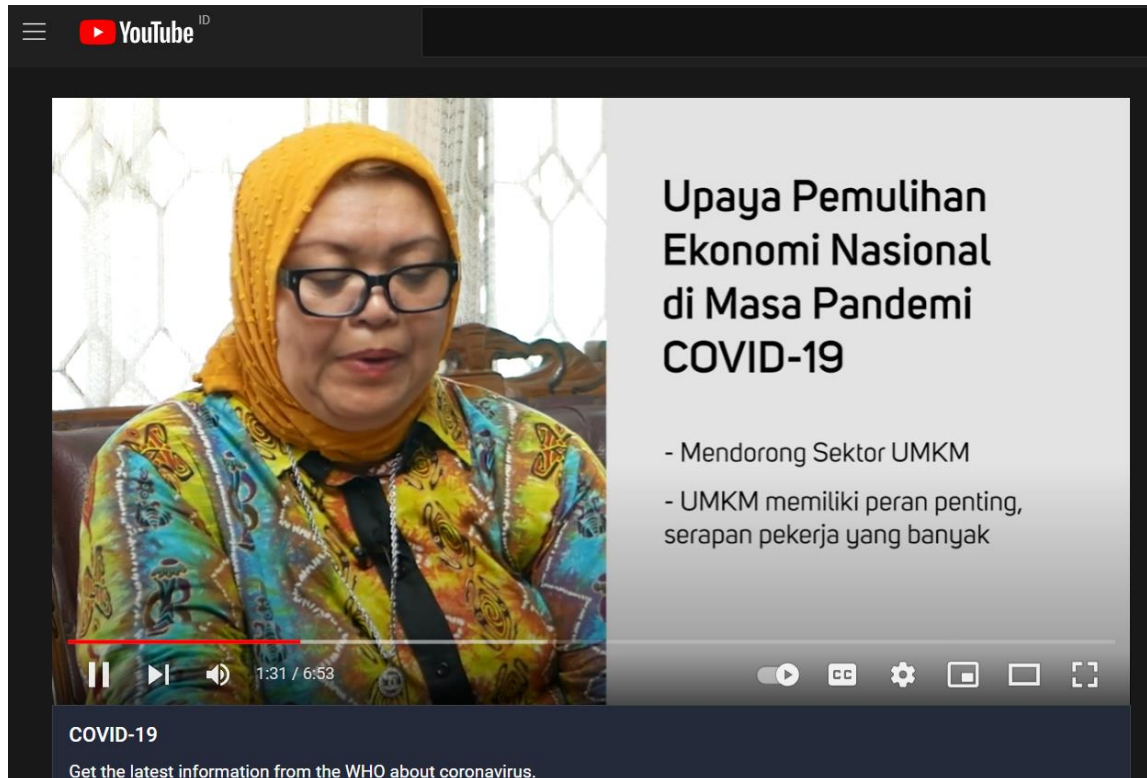
Luaran kegiatan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Luaran wajib dari PKM ini berupa artikel dipublikasikan dalam acara Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara (Serina Untar) 2021.
- Selain itu, luaran yang dihasilkan dari PKM ini adalah ketersediaan modul mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga di masa sulit .
- Luaran tambahan yaitu berupa Hak kekayaan Intelektual berupa salah satu dokumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian (abdimas) ini
- Video hasil kegiatan PKM dapat diakses pada link berikut:
<https://www.youtube.com/watch?v=moHikX38HRk&t=305s>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Sertifikat HKI



Gambar 2. Screen Capture Video Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan mengenai pengelolaan cashflow dimasa krisis berlangsung lancar. PKM ini mendapat sambutan yang baik karena materi yang up to date dan informatif serta hubungan baik yang sudah terjalin dengan mitra. Memperhatikan hubungan baik dan sambutan dari pihak mitra menyampaikan permohonan lisan untuk kerjasama lebih lanjut, maka kami berharap kegiatan PKM dengan materi yang lain akan terlaksana di semester berikut .

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada pimpinan Universitas Tarumanagara khususnya Ketua LPPM dan Staf serta pimpinan Fakultas Ekonomi beserta staf dan Mitra kelompok UMKM Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang atas kepercayaan untuk acara PKM ini serta mahasiswa yang membantu terlaksananya PKM ini.

REFERENSI

- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. In *Info Singkat Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf
- Diskominfo Kabupaten Tangerang, D. (2021). *Peduli Dengan Pemulihan Ekonomi, Pemkab Tangerang Gelar Pameran UMKM*. Web Terpadu. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3795>
- Febrian, A. (2021). *Pasca pandemi, UMKM Butuh Pendanaan Murah dan Digitalisasi Bisnis*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pasca-pandemi-umkm-butuh-pendanaan-murah-dan-digitalisasi-bisnis>
- Hariyani, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Issue April 2016). Aditya

Media Publishing.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK 2 Laporan Arus Kas*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan>

Jurnal.id. (2021). *Cara Bisnis UMKM Jaga Kestabilan Cash Flow saat Pandemi Corona*. Jurnal Entrepreneur. https://www.jurnal.id/id/blog/cara-bisnis-ukm-jaga-kestabilan-cash-flow-saat-pandemi-corona/#1_Ketahui_dan_Hemat_Biaya_Produksi